

Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan *Financial Sustainability* Pada Usaha Mikro Di Desa Wisata Pulau Mubut

Sugeng Riadi¹, Yulinda¹, Andi Erna Mulyana¹, Mia Syafrina¹, Desi Ratna Sari¹, Rizka Destiana¹, Slamet Soebagyo¹

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Jl. Ahmad Yani, Kota Batam, Indonesia

Abstract— Mubut village is a built village that will be developed into a tourist village on Batam Island. This is necessary for the readiness of human resources on the island to contribute to the development of tourist villages. One of the human resources that need to be improved is the ability of micro-businesses and rural communities in their linguistic intelligence that is able to communicate with business English. With the linguistic intelligence possessed, it can contribute to its business activities and ultimately the level of financial sustainability is well maintained. The purpose of community service activities is to improve the competence of Mubut village community in improving linguistic intelligence (communication with English) in order to develop a built tourist village. The method that will be implemented is to conduct training offline, provide pocket books and simulation videos. The expected results are the existence of training materials, the availability of pocketbooks and video tutorials on how to easily communicate business English that can be accessed by micro-businesses and the public. This community service is one of the applications of Project-Based Learning for Business English subjects II, Managerial Accounting and Marketing also Business Finance for Business Administration Study Program.

Keywords— Linguistic Intelligence, Business English, Micro-Enterprises, Financial Sustainability, Tourist Villages

Abstrak— Desa Mubut merupakan desa binaan yang akan dikembangkan menjadi desa wisata di Pulau Batam. Hal ini diperlukan kesiapan sumber daya manusia di pulau tersebut untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan desa wisata. Salah satu SDM yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan pelaku usaha mikro dan masyarakat desa dalam kecerdasan linguistiknya yaitu mampu berkomunikasi dengan bahasa inggris bisnis. Dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki, maka dapat berkontribusi dalam kegiatan bisnisnya dan pada akhirnya tingkat *financial sustainability* terjaga dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kompetensi masyarakat desa Mubut dalam meningkatkan kecerdasan linguistik (komunikasi dengan bahasa inggris) dalam rangka mengembangkan desa wisata binaan. Metode yang akan dilaksanakan adalah dengan melakukan pelatihan secara *offline*, memberikan buku saku dan video simulasi. Hasil yang diharapkan yaitu adanya materi pelatihan, tersedianya buku saku dan video tutorial cara mudah berkomunikasi bahasa inggris bisnis yang dapat diakses pelaku usaha mikro dan masyarakat. Pengabdian ini salah satu penerapan *Project-Based Learning* untuk matakuliah Bahasa Inggris Bisnis II Prodi Akuntansi Manajerial dan Pemasaran serta Keuangan Bisnis Prodi Administrasi Bisnis

Kata Kunci— Kecerdasan Linguistik, Bahasa Inggris Bisnis, Usaha Mikro, *Financial Sustainability*, Desa Wisata

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi mengharuskan masyarakat mampu berkomunikasi dengan bahasa asing terutama Bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan untuk berkompetensi secara global. Dalam era tanpa batas, maka masyarakat harus siap, sehingga ini akan menjadi peluang bisnis. Namun, bagi masyarakat yang tidak siap akan menjadi hambatan tersendiri. Peluang bisnis sangat terbuka lebar bagi kita untuk memasarkan produk maupun kawasan wisata terutama di Pulau Batam.

Desa wisata merupakan salah satu program untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa wisata dikemas dengan menarik, sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara akan masuk dan datang. Ini merupakan peluang yang baik untuk masyarakat selain memasarkan konsep wisata namun juga usaha mikro yang ada. Pelaku usaha dan masyarakat harus siap untuk menerima wisatawan. Kesiapan dari segi infrastruktur, kebersihan, paket wisata, akses dan tentunya sumber daya manusianya. Dari segi SDM masyarakat perlu disiapkan yaitu keramahan, sopan santun, pelayanan prima dan kemampuan berkomunikasi bahasa asing.

Salah satu desa wisata di Pulau Batam adalah Pulau Mubut. Pulau ini terletak di kawasan Bareleng (Batam, Rempang, Galang). Sebagai salah satu tujuan destinasi wisata khususnya wisatawan dari Singapura, maka pelaku usaha mikro dan masyarakat di pulau ini harus siap dan mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik. Kecakapan berkomunikasi dalam bahasa asing merupakan salah satu kecerdasan linguistik yang harus dimiliki. Berdasarkan survey dapat diketahui bahwa masyarakat desa ini masih belum memiliki kesadaran dan perlu adaptasi dari desa pada umumnya menjadi kawasan desa wisata. Kemampuan berbahasa Inggris juga masih belum optimal, sehingga perlu peningkatan kompetensi bagi masyarakat di Pulau Mubut.

Kita ketahui saat ini dunia dilanda wabah Covid-19 sehingga dunia wisata berhenti. Namun, pada tahun 2021 telah dilaksanakan vaksinasi secara masal di Indonesia. Hal ini menjadi harapan bagi pelaku wisata bahwa tahun 2021 dunia wisata akan kembali normal. Masyarakat berharap bahwa wisatawan akan kembali berdatangan ke Pulau Batam, khususnya Pulau Mubut. Untuk itu masyarakat perlu dibekali dan disiapkan terlebih dahulu dalam rangka menghadapi lonjakan wisatawan setelah pandemi. Oleh karena itu penguatan kecerdasan linguistik dalam berkomunikasi berbahasa Inggris bisnis sangat penting sebagai bekal pelaku usaha dan masyarakat, sehingga kawasan Pulau Mubut siap menerima wisatawan asing maupun domestik. Pada akhirnya, pendapatan pelaku usaha akan bertambah dan perekonomian masyarakat sekitar akan meningkat. Selain itu, hidupnya kegiatan bisnis di desa tersebut akan tetap menjaga *financial sustainability* bagi pelaku usaha mikro.

Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris masyarakat Pulau Mubut sangat rendah bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai Bahasa Inggris. Oleh karena itu perlu adanya

pelatihan komunikasi dalam bahasa asing terutama yang berkaitan dengan bisnis dan percakapan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut kami dari jurusan Manajemen Bisnis Program Studi Akuntansi Manajerial mengajukan gagasan untuk melakukan kegiatan pengabdian Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan *Financial Sustainability* Pada Usaha Mikro di Desa Wisata Pulau Mubut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Linguistik

Menurut Baum dkk (2005), kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain. Menurut (Sujiono, 2012) kecerdasan Bahasa atau linguistik merupakan kemampuan seseorang mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dengan bahasanya ia akan mudah meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan jika ia adalah seorang pengajar, maka akan menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Idealnya, seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik dan menulis dengan terampil.

2.2 Bahasa Inggris Bisnis

Bahasa Inggris Bisnis mempelajari banyak topik dan skill terapan dalam Bahasa Inggris yang berguna untuk perkembangan bisnis. Menurut Rahmawati (2018) dalam belajar bahasa inggris yang sifatnya praktis, materi pelatihan berbahasa dominan pada pelatihan keterampilan berbahasa yaitu bagaimana bahasa itu dimanfaatkan dalam keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*) yaitu kemampuan mengucapkan bunyi dan mengidentifikasi bunyi, sehingga dapat memahami dan mengerti kosakata yang diucapkan oleh seseorang, keterampilan membaca (*reading*) yakni memahami dan mengerti pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui teks tertulis dan dapat memberi respon yang tepat, baik sifatnya perbuatan maupun sifatnya tulisan, keterampilan menulis (*writing*) yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca atau mitra berkomunikasi.

Menurut Djojuroto (2007) dalam Syarifuddin (2012) menguraikan proses komunikasi diunsuri peserta tutur, yang terdiri peserta tutur disebut *encoder* atau pengirim pesan, peserta tutur yang disebut dengan *decoder* yaitu peserta tutur yang menerima pesan yang disampaikan. Dalam proses berinteraksi tentunya diartikulasikan oleh *encoder* dan

diinterpretasikan oleh *decouder*. Pesan-pesan yang dikemas dalam simbol-simbol bahasa tersebut mengandung pesan atau makna relatif sama dengan maksud pembicara dan penafsiran pendengar itu, sehingga terjadi transaksi makna yang dapat menimbulkan reaksi dan aksi, sebagai wujud kemampuan berkomunikasi.

Davies dan Elder, 2006 dalam Rahmawati, (2018) menyatakan bahwa dalam merancang pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, maka pembelajar harus diberi pengalaman nyata berupa cara mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, kalimat dan menguasai sejumlah kosakata umum dan khusus dalam bidang tertentu. Dari proses latihan itu akan tersimpan dalam pikiran pembelajar sejumlah sistem bahasa mulai dari bunyi hingga pada kalimat. Sejumlah sistem bahasa itu dapat dipakai dalam berkomunikasi secara nyata dalam interaksi komunikasi.

2.3 Desa Wisata

Menurut Modjo (2012) bahwa desa wisata adalah suatu bentuk pariwisata yang dimotori oleh masyarakat pedesaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan itu sendiri. Desa wisata dapat muncul apabila desa dengan potensinya dikembangkan dengan diprakarsai oleh penduduk desa itu sendiri yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sedangkan menurut Yoeti, 1996 dalam Zakaria (2014) desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Menurut Muliawan (2008) prinsip-prinsip pengelolaan desa wisata adalah

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. Menguntungkan masyarakat setempat
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
4. Melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

2.4 Usaha Mikro

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dikatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta.

Ciri usaha Mikro adalah:

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
- e. Umumnya tidak memiliki ijin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, tapi sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non-Bank

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara (Darwanto, 2013):

- a) Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan
- b) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
- c) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat (Darwanto, 2013).

2.5 *Financial Sustainability*

Manurung dan Barlian (2012), UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM cenderung tidak terarah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan *performance* dan *sustainability* UMKM.

Performance atau kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dan ukuran yang paling

banyak digunakan ROI (*Return on Investment*), disamping ukuran-ukuran kualitatif dan kuantitatif lainnya.

Sustainability atau keberlangsungan usaha pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson, Smart and Bourne, 2001).

Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor (Ligthelm, 2010), adapun faktor tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu adanya kompilasi rencana bisnis (*compilation of a business plan*), pembaharuan rencana bisnis reguler (*regular updating of business plan*, menganalisis pesaing (*regular analysis of competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*easy of venturing into a new business*), kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (*not a problem to take calculated risks*).

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan *Financial Sustainability* Pada Usaha Mikro dan Masyarakat Desa Wisata Pulau Mubut. Populasi dalam pengabdian ini adalah masyarakat Pulau Mubut sedangkan sampel pengabdian adalah masyarakat Pulau Mubut Darat yang memiliki usaha mikro, pedagang, pemuda dan pengelola wisata. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

3.1 Tahap Perencanaan

- a. Tim melakukan survey data secara langsung ke Pulau Mubut untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar
- b. Tim saling berkoordinasi untuk menentukan spesifikasi materi pelatihan, topik utama dalam pembuatan buku saku dan video tutorial yang nantinya akan dikembangkan.
- c. Tim melakukan penyiapan materi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan.
- d. Mencari dan menetapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Menyiapkan jadwal kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah terprogram.

3.2 Tahap Pelaksanaan kegiatan

- a. Penyusunan materi pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan ini, tim bersama narasumber akan menyusun materi pelatihan yang terdiri dari:

1. *Introduction: language of business english*
2. *Building relationship concept*

3. *Negotiation with costumer*

4. *Communication with costumer and supplier*

b. Pembuatan video simulasi Bahasa Inggris Bisnis

Pada tahapan pelaksanaan ini, materi yang telah disusun divisualisasikan dalam format video yang menarik dan mudah dipahami.

c. Pembuatan buku saku

Pada tahapan pelaksanaan ini, pembuatan buku saku ringkas dan sederhana sehingga mudah dibaca

3. Tahapan Penyusunan Laporan Kegiatan

Penyusunan laporan kegiatan pengabdian akan terbagi menjadi 2 tahap, yaitu laporan kemajuan kegiatan pengabdian dan laporan akhir kegiatan pengabdian. Selain itu, hasil kegiatan pengabdian ini akan dipublikasikan ke media cetak atau online serta ke dalam jurnal pengabdian masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Survey Pengabdian

Survey dilakukan bersama dengan anggota pengabdian. Hasil survey adalah masyarakat sangat membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketua masyarakat Pulau Mubut menyatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia diperlukan untuk mendukung program desa wisata. Salah satu peningkatan kualitas SDM adalah pelatihan atau penyuluhan. Desa wisata Pulau Mubut dan sekitarnya menjadi destinasi wisata, dimana kunjungan tamu wisatawan tidak hanya dari turis domestik, namun juga turis mancanegara.

Keluhan atas ketidakmampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris terutama untuk pelaku usaha mikro, maka pengabdian berinisiatif untuk memberikan pelatihan atau penyuluhan Bahasa Inggris Bisnis guna meningkatkan kemampuan linguitiknya. Jumlah penduduk Pulau Mubut berkisar 300 jiwa yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu Mubut Laut dan Mubut Darat. Terdapat beberapa usaha kecil seperti warung makan, kelontong, penjual kelapa muda dan makanan ringan. Rata-rata penduduk hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) dan berprofesi sebagai nelayan. Sarana dan prasarana di Kawasan Pulau mubut belum maksimal, dimana pelabuhan untuk menuju Pulau Mubut Darat masih menggunakan kayu, listrik yang belum memadai, koneksi internet kurang baik termasuk air bersih.

4.2 Pelaksanaan Pengabdian

4.2.1. Pembuatan Buku Saku Bahasa Inggris

Tim pengabdian dengan membuat buku saku Bahasa Inggris Bisnis sebagai salah satu cara untuk kontinuitas pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian dengan cara memberikan pelatihan hanya dilakukan satu hari, sehingga tidak maksimal dalam memberikan materi pelatihan. Oleh karena itu dengan memberikan buku saku, maka penduduk dapat belajar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setiap hari. Adapun materi yang terkandung dalam buku saku tersebut adalah

1. *First Meeting* berisi tentang salam pembuka dan perkenalan percakapan
2. *Direction* berisi tentang contoh formal pertanyaan dan percakapan
3. *Holiday Activity* bersisi kosa kata terkait Pulau Mubut, travel equipment, memilih pesanan travel dan percakapan
4. *Stating Price* berisi tentang penjelasan stating price, percakapan penawaran pembeli pada penjual, stating preference, menyatakan harga sebuah produk



Gambar 1: Buku Saku Bahasa Inggris Bisnis

4.2.2. Pembuatan Video Simulasi Bahasa Inggris Bisnis

Pembuatan video bertujuan untuk memudahkan masyarakat Pulau Mubut dalam belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari (*daily conversation*). Pembuatan video ini dilakukan oleh tim anggota pengabdian dan mahasiswa yang menjadi anggota pengabdian ini.

Link video: <https://bit.ly/VideoPKM2021>



Gambar 2: Video Simulasi *Daily Conversation*

4.2.3 Materi Pelatihan Bahasa Inggris

Penyusunan materi dilaksanakan oleh narasumber yaitu Bapak Emil Eka Putra. Narasumber merupakan dosen Bahasa Inggris dari Universitas Putera Batam. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah

1. *Introduction: language of business english*
2. *Building relationship concept*
3. *Negotiation with costumer*
4. *Communication with costumer and supplier*

Materi pelatihan dapat diakses di link https://bit.ly/Materi_PKM2021



Gambar 3: Cover Materi Pelatihan

4.2.4 Pelaksanaan dan Umpan Balik Kegiatan

Pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan *Financial Sustainability* Pada Usaha Mikro di Desa Wisata Pulau Mubut” dilaksanakan pada:

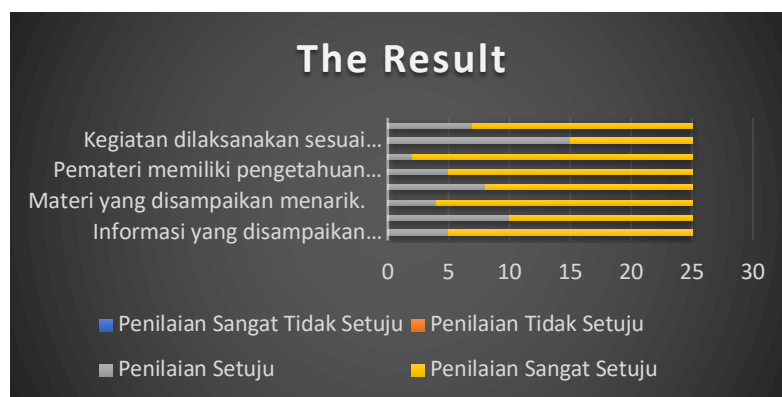
Tabel 1: Pelaksanaan Pengabdian

Hari	Senin
Tanggal	16 Agustus 2021
Pukul	10.00 s/d Selesai
Tempat	Pulau Mubut
Narasumber	Emil Eka Putra, S.S., M.Hum
Jumlah Peserta	25 peserta
Fasilitas	Infocus, Laptop, Screen Infocus

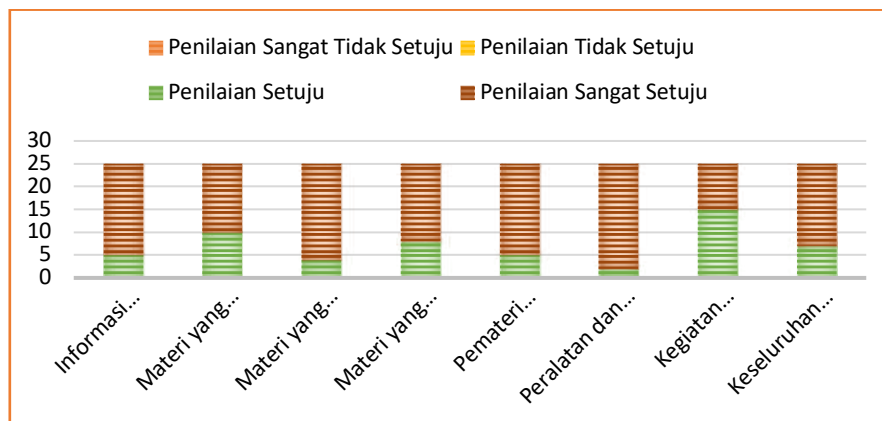
Dalam pelaksanaan pengabdian terdapat umpan balik sebagai indikator keberhasilan suatu kegiatan. Pengabdian memberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian. Hasil kuesioner tersebut adalah

KUISIONER UMPAN BALIK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLIBATAM DI PULAU MUBUT DARAT, BATAM TAHUN 2021					
Tema	Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan Financial Sustainability Pada Usaha Mikro di Desa Wisata Pulau Mubut				
Tanggal	16 Agustus 2021				
No	Pernyataan	Penilaian			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Informasi yang disampaikan penting dan bermanfaat.			5	20
2	Materi yang disampaikan mudah dimengerti.			10	15
3	Materi yang disampaikan menarik.			4	21
4	Materi yang disampaikan dapat diterapkan di lingkungan sekitar dan untuk kehidupan sehari-hari.			8	17
5	Pemateri memiliki pengetahuan yang baik atas informasi yang disampaikan.			5	20
6	Peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama kegiatan memadai.			2	23
7	Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan waktu yang ditentukan.			15	10
8	Keseluruhan acara kegiatan diatur dengan baik.			7	18
Saran/pendapat: Sangat Bagus, Semua Bagus, Bagus, Terus dan lanjutkan pengabdian masyarakat.					

Gambar 4: Kuesioner Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 5: Hasil Kuesioner



Gambar 6: Grafik Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian sesuai dengan yang diharapkan. Informasi dan materi yang disampaikan bermanfaat dan mudah dimengerti. Materi yang disampaikan dapat diterapkan di Pulau Mubut dan cara menyampaikan materi sangat menarik. Peralatan yang digunakan juga memadai serta kegiatan sesuai jadwal yang ditentukan. Ke depan pengabdian masyarakat akan terus dilakukan di Pulau Mubut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil evaluasi mengenai pengabdian masyarakat ini adalah

1. Adanya perubahan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk beberapa kalimat yang sering dilakukan dalam percakapan sehari-hari
2. Adanya keinginan untuk terus belajar meningkatkan kemampuan berkomunikasi seperti percakapan perkenalan diri, tawar-menawar, harga barang, menunjukkan arah dan lainnya
3. Masyarakat lebih peduli terhadap Desa Wisata yang dikelolanya dengan berani menyapa turis yang datang ke Pulau Mubut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat dengan tema Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan *Financial Sustainability* Pada Usaha Mikro di Desa Wisata Pulau Mubut telah dilaksanakan dengan baik
2. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pembuatan buku saku Bahasa Inggris, video simulasi percakapan Bahasa Inggris sehari-hari dan pemberian pelatihan secara langsung di Pulau Mubut oleh narasumber
3. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa masyarakat puas dengan rangkaian kegiatan pengabdian. Bahwa Informasi dan materi yang disampaikan

bermanfaat dan mudah dimengerti. Materi yang disampaikan dapat diterapkan di Pulau Mubut dan cara menyampaikan materi sangat menarik

Berdasarkan hasil pengabdian dan beberapa rencana tahapan selanjutnya bahwa saran yang pengabdian berikan adalah

1. Bagi masyarakat Pulau Mubut

Selalu mempelajari buku saku dan video simulasi serta mempraktikkan kemampuan Bahasa Inggrisnya. Bisa berkomunikasi dengan bahasa asing karena dipraktikkan.

2. Bagi pengabdian selanjutnya

Untuk pengabdian selanjutnya supaya sesuai dengan rencana tahapan ke depan yaitu pelatihan Bahasa Inggris secara online dan menambah video simulasi percakapan serta melakukan pengabdian dengan tema pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha mikro Pulau Mubut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Batam dengan tema "Penguatan Kecerdasan Linguistik Sebagai Penunjang Bisnis dan *Financial Sustainability* Pada Usaha Mikro di Desa Wisata Pulau Mubut" dapat dilaksanakan dengan baik atas dukungan semua pihak. Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada:

1. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Batam
2. Jurusan Manajemen Bisnis khususnya prodi Akuntansi Manajerial dan Prodi Administrasi Bisnis Terapan
3. Rekan-rekan dosen Jurusan Manajemen Bisnis dan Mahasiswa D4 Akuntansi Manajerial
4. Masyarakat Pulau Mubut yang telah mengizinkan tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Batam untuk melaksanakan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Baum dkk, 2005, Multiple Inteligences in tha Classroom: a teacher's toolkit, Newyork. Teacher college Press
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 142-149.
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International journal of operations & production management*.
- Ligthelm, A. A. (2010). Entrepreneurship and small business sustainability. *Southern African Business Review*, 14(3).

- Manurung, E. M., & Barlian, I. (2012). From small to significant: Innovation process in small-medium creative businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 3(6), 788.
- Modjo, L. 2012. Membangun Desa Wisata. Makalah disampaikan pada Pelatihan Kepariwisata dan Bahasa Inggris Praktis Bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata di Olele, Kec. Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango
- Muliawan, H. (2008). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi tanpa kota: tanpa penerbit.
- Nurhantoro, T. S. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha Di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1).
- Rahmawati, I. (2018). Pelatihan Bahasa Asing bagi Pemandu Wisata di Gua Lowo Kabupaten Trenggalek. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2).
- Sujiono N, Yuliani. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks
- Syarifuddin, Ahmad (2012). Pelatihan Kepariwisata dan Bahasa Inggris Praktis Bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata Pantai Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.